

**Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap
Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam
(Survei Pada SMPN Jakarta Timur)**

**Nur 'ArifatulJannah
Sumaryoto, Sumaryati T**

UniversitasIndraprasta PGRI
nur.arifatuljannah@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to find out: 1). Effect of Self-Concept and Independence Learning together on Understanding the Concept of Natural Sciences. 2). Effect of Self Concepts on Understanding the Concept of Natural Sciences. 3). Effect of Learning Independence on Understanding the Concepts of Natural Sciences. The method used in this study is a survey method. A sample of 90 students were taken using proportional and simple random sampling techniques from Class VIII students of SMP Negeri in East Jakarta. Data collection was carried out with a questionnaire and practice questions. Data analysis with descriptive statistical methods, Pearson correlation coefficient and regression analysis. Statistical tests used the F test. The results showed; 1). There is a significant influence of Self Concept and Independence Learning together on Understanding of Natural Science Concepts of State Junior High School students in East Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and Fcount = 49,774. 2). There is a significant effect of Self Concepts on Understanding of Natural Science Concepts of State Junior High School students in East Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and tcount = 5.124. 3). There is a significant influence of Learning Independence on Understanding of Natural Science Concepts of State Junior High School students in East Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.001 <0.05 and tcount = 3.316. To improve understanding of the Concept of Natural Sciences. Thus that the self-concept and independence of learning can affect the increase in understanding of students' natural science learning concepts.

Keywords: *Attention Self-Concept, Learning Independence, Understanding the Concept of Natural Sciences*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2005). Marsigit (2005) mengatakan bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu. Dan juga dipengaruhi oleh proses belajar.

Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan tersebut utamanya untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar, baik pada suatu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya, dalam upaya mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana peningkatan sumber daya manusia perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif siswa.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan sikap berkembang karena belajar. Untuk memperoleh pemahaman hasil belajar termasuk pemahaman konsep IPA yang baik, maka belajar sebagai proses yang terpadu melibatkan beberapa komponen, seperti peserta didik yang memiliki IQ, minat, bakat, faktor psikologis yang baik, kemampuan, motivasi, konsep diri, disiplin belajar, motivasi belajar, kemandirian belajar, kecerdasan emosional dan lain lain.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena Ilmu Pengetahuan Alam memiliki upaya untuk membangkitkan kemandirian belajar siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil temuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diteapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang di SMP memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pendidikan IPA di sekolah menengah pertama bertujuan agar siswa paham dan menguasai konsep alam dengan baik. Pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep yang dimaksud yaitu : kemampuan memahami arti suatu bahan serta konsep pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Pemahaman konsep yang baik akan membantu pemakaian konsep-konsep yang lebih kompleks. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang diberikan. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi yang digunakan peserta didik untuk mencapai konsep, yaitu : (1) setelah suatu konsep dicapai, kita dapat meminta mereka untuk menceritakan pemikirannya agar latihan terus berlangsung, (2) kita dapat meminta siswa untuk menuliskan hipotesis mereka. (Joyce *et.al*, 2011: 133).

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebgayaan item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

Dalam peningkatan pemahaman konsep IPA terdapat banyak factor, Faktor yang mendukung dalam pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemahaman konsep belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

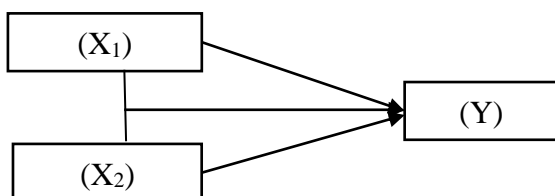
Dalam pembelajaran di sekolah diharapkan terbentuk konsep diri yang positif pada diri siswa melalui pembelajaran yang diberikan. Pada kenyataannya, proses pembelajaran guru seringkali tidak memperhatikan perkembangan konsep diri siswa, guru hanya menunaikan tugasnya sebagai pengajar, guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tidak berusaha meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa yang dapat memicu keberhasilan siswa untuk mencapai penguasaan konsep IPA yang maksimal.

Selain konsep diri ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu kemandirian belajar terutama dalam pemahaman konsep IPA siswa. Kondisi kemandirian belajar siswa yang ada di sekolah pada umumnya bervariasi, ada siswa yang memiliki kemandirian belajar siswa sangat tinggi dan ada pula yang memiliki kemandirian belajar siswa rendah. Kemandirian belajar menurut Wedemeyer dalam Rusman (2014: 354) perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Jadi, Kemandirian belajar siswa adalah siswa diberikan kebebasan dalam belajar, mengerjakan tugas, minat yang siswa sukai, mengatur diri sendiri dengan teratur, mengambil tindakan sendiri berdasarkan pemikirannya, dan mampu mengambil keputusan sendiri yang bertanggung jawab atas apa yang telah siswa kerjakan.

Seperti diketahui bahwa secara teoritik keberhasilan pemahaman konsep belajar siswa di sekolah pada umumnya ditentukan oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut meliputi kondisi siswa sebagai bahan baku (*raw input*) dalam proses pembelajaran; kecerdasan intelektual, bakat, motivasi, minat, perhatian, kondisi fisik, kemandirian belajar, dan sebagainya. Faktor lain adalah terkait dengan bobot kurikulum, kompetensi guru, sarana dan prasarana pembelajaran (*instrumental input*), dan sebagainya. Adapun faktor lain adalah lingkungan belajar (*enviromental input*); lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Berdasarkan faktor-faktor di atas ada 2 faktor lain yang secara tersirat dapat menentukan keberhasilan dalam pemahaman konsep belajar siswa, khususnya dalam pemahaman konsep IPA, yakni konsep diri dan kemandirian belajar. Jika seorang siswa sudah mengonsep dirinya dengan baik dalam belajarnya, maka akan timbul dalam dirinya kemandirian yang tinggi untuk belajar, dan memahami pelajaran lebih banyak lagi, selalu penasaran yang tinggi untuk mengetahui ilmu tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 157 Cipayung, SMP Negeri 192 Cipayung, dan SMP Negeri 259 Cipayung Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan selama 4 Bulan, yaitu sejak bulan Sep-Des 2019.



Gambar : Konstelasi Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X₁):KonsepDiri

Variabel Bebas (X₂): KemandirianBelajar

Variabel Terikat(Y): PemahamanKonsep IPA

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi. yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel. Oleh karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Adapun langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan survei adalah: 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei; 2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) Pengambilan sampel; 4) Pembuatan kuesioner; 5) Pekerjaan lapangan; 6) Pengolahan data; 7) Analisa dan pelaporan (Singarimbun dan Effendi, 2011:12). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Y) dan dua variabelbebas (*independentvariable*), yaitu Konsep Diri (X₁) dan Kemampuan Belajar (X₂).

Populasiadalahkumpulan dari individu yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, serta menjadi perhatian dalam ruangan dan waktu yang ditentukan. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 157 Jakarta Timur dan SMP Negeri 192 Jakarta Timur, serta SMP Negeri 259 Jakarta Timur tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 859 siswa.

Sampel penelitiandiambil dari populasi terjangkau dengan teknik multistage sampling, yaitu pertama dengan menentukan jenjang yang akan dijadikan sampel, yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel ditentukan dengan mengelompokkan jenjang pendidikan menjadi 3, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Selanjutnya, teknik sampling kedua adalah dengan *random sampling*, yaitu dari ketiga jenjang pendidikan tersebut, peneliti mengambil kelas VIII (Delapan) yaitu terdiri dari 9 kelas di SMP Negeri 157 Jakarta Timur dan 5 kelas di SMP Negeri 192 Jakarta Timur, serta 10 kelas di SMP Negeri 259 Jakarta Timur untuk dijadikan sampel.

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini tergantung dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = tk yang ditetapkan (α), 10 %

Dengan teknik ini maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{859}{859(0,1)^2+1} = 89,57 = 90$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang berjumlah 859 orang adalah 90 orang.

Dengan teknik ini maka diperoleh anggota sampel dari masing-masing sekolah sebagai berikut:

- a. SMAN 157 Jakarta Timur = $\frac{323}{859} \times 90 = 33,84 = 34$
- b. SMAN 192 Jakarta Timur = $\frac{179}{859} \times 90 = 18,75 = 19$
- c. SMAN 259 Jakarta Timur = $\frac{357}{859} \times 90 = 37,40 = 37$

Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Sumber Data	Teknik Pengambilan data
X1	Siswa	Angket/Kuisisioner
X2	Siswa	Angket/Kuisisioner
Y	Siswa	Soal

X1: Konsep diri

X2: Kemandirian Belajar

Y : Pemahaman Konsep IPA = Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 90 siswa sebagai responden yang digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu Konsep Diri (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) sebagai variabel bebas serta Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Y) sebagai variabel terikat, dengan kompilasi data dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Statistics			
	Konsep Diri	Kemandirian Belajar	Pemahaman Konsep IPA
Valid	90	90	90
Missing	0	0	0
Mean	120. 18	120.30	17.27
Median	120. 00	120.00	17.00

Mode	120	118	17 ^a
Std. Deviation	8.81	9.240	2.944
Skewness	6		
Std. Error of Skewness	-.078	-.378	.081
Kurtosis	.254	.254	.254
Std. Error of Kurtosis	-.816	-.526	-.363
Range	.503	.503	.503
Minimum	35	39	13
Maximum	102	97	11
	137	136	24

Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel 4.10, tabel 4.11 dan tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.523	2.034

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	411.751	2	205.876	49.774	.000 ^b
Residual	359.849	87	4.136		
Total	771.600	89			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep IPA

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Konsep Diri

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.394	3.185		4.520	.000
Konsep Diri	.163	.032	.488	5.124	.000
Kemandirian Belajar	.101	.030	.315	3.316	.001

1. Pengaruh Konsep Diri (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Y) Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam

H_1 : Terdapat pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam

Dari table 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0,05$ dan $F_h = 49.774$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar baik secara parsial/individu maupun secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Jika dilihat dari nilai t statistic menunjukkan bahwa variabel konsep diri dengan nilai t hitung = 5,124 dan sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel kemandirian belajar mempunyai nilai t hitung = 3,316 dan sig. $0,001 < 0,05$. Jadi bahwa t hitung = 5,124 dan sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan variabel konsep diri mempunyai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung variabel kemandirian belajar, atau sebaliknya. Maka mempunyai makna bahwa variabel konsep diri berpengaruh terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam lebih signifikan dibandingkan pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = -14,394 + 0.163 X_1 + 0,101 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel Konsep Diri dan Kemandirian Belajar memberikan kontribusi sebesar 0.163 oleh X_1 dan 0.101 oleh X_2 terhadap variabel Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Dari tabel 4.10 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel Konsep Diri dan Kemandirian Belajar memberikan kontribusi sebesar 53,4 % terhadap variabel Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam, dan sisanya 46,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh Konsep Diri (X_1) terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam, (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam,

H_1 :terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam,

Dari table 4.12. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0,05$ dan $t_h = 5.124$.

Adapun kontribusi variabel Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dapat dinyatakan dengan rumus:

$$R_{y.X1X2} = R_{y.X1} + R_{y.X2} \text{ Jadi } 33,62 + 19,75 = 53,4 \text{ (R Square)}$$

$$R_{y.X1} = \text{Beta1} \times \text{koef. Korelasi Y X1} \times 100 \%$$

$$= 0,488 \times 0,689 \times 100 \% = 33,62 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Konsep Diri dalam meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 33,62 %.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam

H_1 : terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam

Dari table 4.12. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0,05$ dan $t_h = 3,316$.

Adapun kontribusi variabel Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dapat dinyatakan dengan rumus:

$$R_{y.X1X2} = R_{y.X1} + R_{y.X2} \text{ Jadi } 33,62 + 19,75 = 53,4 \text{ (R Square)}$$

$$R_{y.X1} = \text{Beta1} \times \text{koef. Korelasi Y X1} \times 100 \%$$

$$= 0,315 \times 0,627 \times 100 = 19,75 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kemandirian Belajar dalam meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 19,75 %.

Pembahasan

1. Pengaruh Konsep Diri (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Konsep Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif

terhadap peningkatan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa Konsep Diri dan Kemandirian Belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Timur.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = -14,394 + 0,163 X_1 + 0,101 X_2$. Nilai konstanta = -14,394 menunjukkan bahwa dengan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih pemahaman belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,163 dan 0,101 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Konsep Diri) dan X_2 (Kemandirian Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Konsep IPA). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai Konsep Diri maka akan terdapat kenaikan Pemahaman Konsep belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 0,163 dan setiap ada kenaikan satu nilai Kemandirian Belajar maka akan terdapat kenaikan pemahaman konsep belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 0,101.

Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi, yang dilakukan program SPSS diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0.000 dan $F_{hitung} = 49,774$ yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas (x_1) Konsep Diri dan Kemandirian Belajar (x_2) secara bersama-sama terhadap variabel (Y) pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

Pemahaman konsep merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami arti suatu bahan serta konsep pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman konsep yang baik akan membantu pemakaian konsep-konsep yang lebih kompleks. (Joyce *etal*, 2011).

Pemahaman konsep IPA adalah cara seseorang memahami suatu konsep IPA yang telah didapat melalui serangkaian kejadian atau peristiwa yang dilihat maupun didengar yang tersimpan dalam pikiran dan yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peningkatan pemahaman konsep IPA terdapat banyak faktor, Faktor yang mendukung dalam pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemahaman konsep belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Konsep diri merupakan pandangan, perasaan dan penilaian yang dimiliki oleh seseorang mengenai diri sendiri yang diperoleh dari proses pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain. Biasanya hasil pengamatan tersebut berupa karakteristik fisik, psikologis dan sosial. Konsep diri tersebut dalam penilaian dirinya seseorang ada yang bernilai positif dan

ada pula yang negatif. Konsep diri yang positif memungkinkan seorang siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan penguasaan konsep yang baik. Begitu pula sebaliknya pada konsep diri yang negative.

Sedangkan kemandirian belajar bisa timbul dari konsep diri yang baik. Dalam mencapai Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas ketentuan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam ditentukan dari tinggi rendahnya konsep diri dan kemandirian belajar. Sehingga dapat diduga terdapat pengaruh konsep diri dan Kemandirian Belajar terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Atau dengan kata lain, pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam akan tinggi jika seorang siswa memiliki konsep diri yang baik dan kemandirian belajar yang tinggi. sebaliknya, pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam akan rendah jika seorang siswa memiliki konsep diri yang buruk dan kemandirian belajar yang rendah.

2. Pengaruh konsep diri (X1) terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan konsep diri telah memberikan pengaruh positif terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa konsep diri, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Timur.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5.124$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (konsep diri) terhadap variabel Y (Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Konsep diri merupakan pandangan, perasaan dan penilaian yang dimiliki oleh seseorang mengenai diri sendiri yang diperoleh dari proses pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain. Biasanya hasil pengamatan tersebut berupa karakteristik fisik, psikologis dan sosial. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, tentunya akan menghargai setiap bagian hidupnya, mulai dari fisik, karakter psikologis bahkan sosial. Dan pada akhirnya, mereka yang mampu menghargai dirinya akan mampu memberikan nilai tambah yang besar bagi masa depannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam sangat ditentukan dari tinggi atau rendahnya konsep diri siswa. maka dapat diduga terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Artinya, Kemandirian Belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Timur.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,316$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian Belajar) terhadap variabel Y (pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan, tanggung jawab atas tindakannya dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapinya. Mereka memandang setiap hambatan dalam belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Bagi mereka, ada atau tidak rangsangan dari luar untuk belajar kimia tidak ada bedanya. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tingkat kemandirian belajar rendah, umumnya akan malas belajar dan cenderung menghindari dari tugas, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam sangat ditentukan dari tinggi atau rendahnya kemandirian belajar siswa. maka dapat diduga terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

PENUTUP

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan KonsepDiri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap PemahamanKonsepIlmuPengetahuanAlam siswa SMPNegeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0,05$ dan $F_h = 49,774$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan KonsepDiri terhadap PemahamanKonsepIlmuPengetahuanAlam siswa SMPNegeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0,05$ dan $t_h = 5.124$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap PemahamanKonsepIlmuPengetahuanAlam siswa SMPNegeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.001 < 0,05$ dan $t_h = 3,316$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki A, W. (2013) *Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Bandung: Rosdakarya
- Dariyo, A, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (psikologi Atitama)* Bandung :Refika Aditama, h 202
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : DIKTI Depdikbud
- Dimiyati & Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta Gramedia Pustaka Utama.
- Hendra, S. (2007). *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: Elex Media
- Hudoyo, H. (1998). *Mengajar Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjen
- Suparman, IA (2013). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyana, D. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar, Remaja*. Bandung :Rosdakarya
- Mustakim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Nasution. 2005. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, N. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ridwan & Akdon. 2009. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, G. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwan, D. & Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryoto, H. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir, dan Tesis*.
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press
- Suparman, IA. 2012. *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Media
- Supardi, US. (2013). *Aplikasi statistika dalam Penelitian*. Jakarta : Change